

KONSEP MANUSIA DALAM BUKU “LUKISAN KALIGRAFI”

KARYA A. MUSTOFA BISRI

(Telaah Dari Perspektif Pendidikan Islam)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SHOLEH

NIM: 03410082

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholeh

NIM : 03410082

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Januari 2009

Yang menyatakan

 
Sholeh

NIM: 03410082



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Pembimbing**
Lamp : 3 eks.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sholeh
NIM : 03410082
Judul Skripsi : KONSEP MANUSIA DALAM BUKU
"LUKISAN KALIGRAFI" KARYA A.
MUSTOFA BISRI (Telaah dari Perspektif
Pendidikan Islam)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2009

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/046/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONSEP MANUSIA DALAM BUKU "LUKISAN KALIGRAFI"
KARYA A. MUSTOFA BISRI
(Telaah Dari Perspektif Pendidikan Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOLEH

NIM : 03410082

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 28 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Yogyakarta, 02 FEB 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

*Kau adalah titian
Tempat mendaki dan jatuh
Kau juga buku
Tempat berkumpul dan bertemu segala pengetahuan¹*

¹ Abdul Hadi W M, “Fragmen Akhir Syeh Siti Jenar Menjelang Hukuman Mati”, dalam *Kumpulan Sajak Pembawa Matahari*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2003), hal. 30.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan Khusus Untuk Almamater
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمدًا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين , اما بعد.

Puji syukur Alhamdulillah kepada Dzat Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, atas segala curahan rahmat dan inayah-Nya akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada sang revolusioner penakluk kebodohan dan kezaliman, beliau Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada umatnya cahaya kegemerlapan menuju kebenaran hakiki.

Skripsi dengan judul “Konsep Manusia dalam buku “Lukisan Kaligrafi” Karya A. Mustofa Bisri (Telaah dari Perspektif pendidikan Islam)” ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun lebih daripada itu skripsi ini merupakan sebuah titik kulminasi atas pembacaan penulis terhadap realitas pendidikan dewasa ini dan sekaligus menjadi harapan akan tercapainya pendidikan berwawasan kemanusiaan di masa-masa yang akan datang. Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kendala, namun berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, teman, sahabat, saudara dan orang-orang yang penuh cinta kasih akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang terkait selama proses studi dan penulisan skripsi ini. Rasa hormat dan terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada:

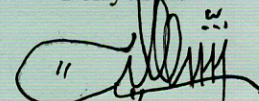
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang penuh keikhlasan, kesabaran dan pengertian dalam membimbing, mengarahkan dan memberi masukan konstruktif demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Abdullah Fadjar, M.Sc selaku pembimbing akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak mengarahkan dan membantu studi penulis.
6. Maha Guru K.H.A. Mustofa Bisri (Gus Mus) yang telah memberikan spirit pencerahan dan filosofi kehidupan melalui karya dan pemikirannya.
7. Para ilmuwan, cendekiawan dan tokoh-tokoh pemikiran yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelami samudra pemikirannya.
8. Kedua orang tua tercinta ayahanda Muhaimin dan ibunda Malikah, yang dengan penuh kasih dan kesabaran merawat dan mendidik ananda, mengajari tentang makna kehidupan dan menghargai sesama, dan tak pernah bosan melantunkan doa-doa pengharapan. Takkan pernah cukup butir-butir darahku untuk mengurai besarnya cinta dan kasih sayangmu. Semoga keagungan, kesejahteraan dan segala kemuliaan senantiasa dan selalu bersama ayah dan bunda.

9. Teruntuk adik-adikku Salamah, Saidah dan Tegar Bagus Nugroho yang selalu membuatku rindu untuk pulang, senyum dan riang kalian membuatku yakin kalau perjuangan dan pengorbanan itu takkan pernah sia-sia.
10. Teruntuk Permataku yang tak pernah lelah membungkus keluh kesahku dengan senyuman, merajut detik dengan jarum kasih, terima kasih kau telah bersabar, semoga Tuhan segera membukakan gerbang singgasana untuk kita.
11. Teman-teman dan sahabatku di Sanggar Seni Az Zahra (Agus MH, Hani, Syafa, Nisa, Yadi, Luthfi, Lekha, Mujib, Ilyas, Anas, dan seluruh warga), Korp Gravo (Iip, Abas, Ruslan, Kadir, Irma, Inun, Gusdur dll), Kelas PAI 4 03 (Ipunk, Rizal dll), Kader Rayon PMII Tarbiyah dan Panitia DPP Bakat Minat, kalian semua telah menjadi warna indah yang menggores kanvas hidupku.
12. Semua teman, sahabat dan pihak-pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah mendapatkan kesempatan untuk belajar memahami kehidupan bersama.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saya sangat lapang dada untuk menerima kritik dan saran yang konstruktif, bagi sempurnanya skripsi ini. Semoga apa yang telah saya wujudkan ini dapat menjadi pembuka cakrawala bagi kehidupan saya di masa yang akan datang dan terlebih bagi keberlangsungan kehidupan kemanusiaan.

Yogyakarta, 20 Januari 2009

Penyusun



Sholeh

NIM : 03410082

ABSTRAK

SHOLEH, Konsep Manusia dalam Buku “Lukisan Kaligrafi” Karya A. Mustofa Bisri (Telaah dari perspektif pendidikan Islam). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membina manusia agar menjadi makhluk sempurna namun realitasnya masih sering terjadi tragedi kemanusiaan seperti persengketaan antar kelompok atau golongan dan yang lebih ironis lagi di lembaga pendidikan pun masih terjadi kekerasan terhadap peserta didik. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep manusia dalam buku Lukisan Kaligrafi dan bagaimanakah relasinya terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep manusia menurut A. Mustofa Bisri sebagaimana terkandung dalam buku Lukisan Kaligrafi serta relasinya terhadap pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan pendidikan Islam yang berwawasan kemanusiaan.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan dengan menggunakan data kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Pragmatis–filosofis. Pendekatan ini memandang bahwa teks sastra mempunyai makna dan tujuan yang ingin disampaikan penulisnya, oleh karena itu memerlukan pemahaman yang mendalam agar dapat mencapai tujuan filosofisnya. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui metode dokumentasi baik terhadap data primer maupun data sekunder. Untuk memberikan makna terhadap data tersebut dilakukan analisis dengan metode heuristik–hermeneutis yang kemudian dari makna itu dapat ditarik kesimpulannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manusia diciptakan dari dua substansi yaitu jasmaniah dan rohaniah. Kedua substansi tersebut dapat berkembang dan membentuk satu kesatuan makhluk dalam bentuk sebaik baiknya makhluk. Dalam substansi tersebut terdapat potensi yang dapat berkembang dan akhirnya menunjukkan serta mengukuhkan hakikat manusia, bahwa manusia mempunyai tujuan hidup sebagai hamba Allah yang mempunyai tugas untuk mengabdikan hidup kepada-Nya, sebagai *khalifah fil ardy* yang mempunyai tugas untuk menyejahterakan tata kehidupan di muka bumi ini. Selain itu manusia juga berperan dalam kapasitasnya sebagai makhluk yang berkesadaran atas realitas diri dan sekitarnya, dan juga makhluk yang berakal dan berkehendak yang mempunyai kebebasan berpikir untuk dapat menentukan pilihan dalam hidupnya. 2) Konsep manusia sebagaimana tersebut di atas menghendaki adanya proses pengarah dan pengembangan yang dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan diperlukan agar potensi manusia dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang berguna bagi kehidupan. Sehingga manusia dapat menjadi pribadi utuh dan makhluk sempurna yang cakap dalam kehidupan dunia dan juga kehidupan akhiratnya. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan harus dilaksanakan dengan mengembangkan potensi manusia secara utuh, tidak hanya pada dimensi intelektual, namun dimensi psikologis, sosiologis dan transenden dikembangkan bersama-sama. Dengan kata lain seluruh aspek antropologis manusia harus diperhatikan secara komprehensif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
1. Hasil penelitian yang relevan	10
2. Landasan teori	12
E. Metode	20
1. Jenis penelitian	20
2. Pendekatan penelitian	21
3. Metode pengumpulan data	21
4. Sumber data	21
5. Metode analisis data	22
F. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : KONSEP MANUSIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM	27
A. Substansi Manusia	27
1. Substansi material	28
2. Substansi immaterial	30
3. Substansi manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam	34
B. Manusia sebagai hamba Allah SWT	35
C. Manusia sebagai khalifah	36
D. Manusia sebagai makhluk yang berakal dan berkehendak	37
E. Manusia sebagai makhluk yang berkesadaran	37
BAB III : PROFIL A. MUSTOFA BISRI DAN KONSEP MANUSIA DALAM BUKU LUKISAN KALIGRAFI..	39
A. Profil A. Mustofa Bisri	39
1. Riwayat hidup A. Mustofa Bisri	39
2. Latar belakang pemikiran dan pendidikan	40
3. Proses kreatif dan karya-karya A. Mustofa Bisri	42
4. Tentang buku Lukisan Kaligrafi	47

B. Konsep Manusia dalam Buku Lukisan Kaligrafi	50
1. Substansi manusia	50
2. Manusia sebagai hamba Allah SWT	53
3. Manusia sebagai khalifah fil ardh	57
4. Manusia sebagai makhluk yang berakal dan berkehendak..	60
5. Manusia sebagai makhluk yang berkesadaran	62
BAB IV : RELASI KONSEP MANUSIA A. MUSTOFA BISRI	
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM	74
A. Fitrah Manusia dan Pengembangannya	74
1. Fitrah sebagai potensi kebaikan.....	74
2. Pengembangan fitrah; menuju optimalisasi sumber daya	
manusia.....	81
B. Proses Berpengetahuan dalam Diri Manusia	84
1. Keterbukaan manusia kepada dunia	84
2. Dimensi transenden rasionalitas	87
C. Telaah Pendidikan Islam Berwawasan Kemanusiaan.....	89
1. Tujuan pendidikan Islam	90
2. Metode pendidikan Islam	93
3. Materi pendidikan Islam.....	96
4. Evaluasi dalam pendidikan Islam	97
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran.....	101
C. Kata Penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan manusia yang tidak bisa terelakkan. Dalam proses kehidupan, pendidikan diperlukan untuk memahami posisi diri seseorang baik secara individu maupun sosial. Sehingga ia mampu beradaptasi sesuai dengan tuntutan masyarakat dimana ia berada. Dalam konteks kebangsaan pendidikan juga mempunyai peranan penting untuk menunjukkan eksistensi dan perkembangan suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai tingkat kesadaran berpendidikan tinggi maka sudah barang tentu sumber daya manusianya berkualitas, dan begitu pun sebaliknya.

Begitu pun juga pendidikan Islam. Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat vital dalam kehidupan umat islam. Pendidikan Islam meniscayakan adanya transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam pada seorang individu guna membentuk manusia sempurna agar bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan seperti ini menunjukkan bahwa dalam kehidupannya, manusia tidak akan bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Dengan berpendidikanlah manusia mampu memahami posisi dirinya dalam mengatur hubungan baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain maupun terhadap Tuhan.

Seiring kemajuan peradaban sekularistik telah mendorong lahirnya semangat materialistis dasar dan filsafat konsumerisme yang mempengaruhi orientasi pendidikan. Orientasi pendidikan mengarah pada pelayanan

kepentingan pasar. Proses pendidikan hanya ditujukan untuk membentuk robot-robot dalam bidang industri tanpa melihat sisi sebenarnya manusia sebagai manusia seutuhnya. Akhirnya pendidikan hanya berorientasi pada kepentingan pasar atau lebih diarahkan untuk mengabdikan pada kepentingan pertumbuhan ekonomi belaka, tidak untuk memandirikan, mendewasakan, apalagi memerdekakan¹ manusia sebagai pelakunya. Dengan kata lain meminjam istilah Paulo Freire telah terjadi dehumanisasi pendidikan yaitu sebuah pendidikan yang menindas, mengekang dan membelenggu.²

Realitas tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Pendidikan yang diyakini sebagai sebuah upaya untuk memanusiakan manusia, haruslah mampu membawa manusia agar tidak tercerabut dari akar budayanya sendiri. Pendidikan Islam mempunyai peranan yang signifikan untuk mengantarkan manusia kepada kesempurnaan sebagai makhluk individu dan sosial yang sekaligus mempunyai peranan sebagai *Khalifah Fil Ardh*. Dengan demikian semangat keagamaan tetap dapat bertahan dalam dinamika peradaban mengingat sejarah dan tradisi dari suatu bangsa saling berkaitan dengan semangat keagamaannya.³

Dalam konteks ini maka pendidikan Islam diharapkan mampu menanamkan kecakapan umat dalam mengarungi kehidupan dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran agamanya. Hal ini meniscayakan bahwa pendidikan Islam harus mampu melihat manusia secara utuh, tidak terbatas pada

¹ Darmaningtyas, *Pendidikan yang Memiskinkan* (Yogyakarta: Galang Press, 2004), hal. 204.

² Paulo Freire, *Pendidikan Politik Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, terjemah: Agung Prihantoro dan Fuad Fudiyartanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal 176.

³ Ali Syari'ati, *Membangun Masa Depan Islam; Pesan Untuk Para Intelektual Muslim*, Terjemah: Rahmani Astuti, (Bandung : Mizan, 1989), hal. 56.

dimensi kognitifnya saja, tetapi juga pada dimensi afektif dan psikomotoriknya, serta tetap melihat manusia pada segi psikologis dan antropologinya bahwa manusia adalah makhluk berakal budi yang berbudaya. Selain itu pendidikan Islam meniscayakan adanya penyeimbangan terhadap fitrah manusia, baik manusia sebagai individu, sosial maupun hamba Tuhan yang mempunyai peran sebagai *Khalifah Fil Ardh*. Sehingga akhir dari proses pendidikan adalah pembentukan pribadi yang sempurna yang tidak hanya saleh secara individu tetapi juga secara sosial. Sebagaimana pandangan A. Mustofa Bisri dalam cerpen yang berjudul Gus Muslih

“Aku sedih ternyata Ramadhan masih belum sebenar-benarnya berpengaruh hingga ke sanubari kaum muslimin. Banyak yang seperti merayakan kemenangan kosong. Setiap saat, khususnya di bulan Ramadhan kemarin, mereka selalu membaca basmalah, *bismillahirrahmanirrahim*, menyebut Asma Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, namun bukan saja tidak tertulari kasih sayang-Nya, malahan masih banyak yang memelihara kebencian setan. Mestinya bulan Syawal ini mereka menjadi segar kembali sebagai manusia seperti pemimpin agung mereka, Nabi Muhammad SAW yang selalu mencontohkan kasih sayang kepada sekalian alam.”⁴

Pendidikan Islam sebagai subsistem dari pendidikan nasional mempunyai kemandirian dan kualitas untuk turut menentukan keberhasilan pendidikan nasional. Secara beriringan keduanya mempunyai peranan dalam membangun peradaban masyarakat Indonesia yang berkepribadian. Bahkan pendidikan Islam meniscayakan adanya orientasi ke masa depan yang tetap sesuai dengan sosiokultural masyarakat tanpa meninggalkan dimensi ketuhanan.

Lalu apakah pendidikan terutama di Negara yang mayoritasnya berpenduduk Islam ini telah berjalan pada rel tersebut. Sedikit refleksi atas

⁴ A. Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005), hal. 19.

realitas negara Indonesia yang konon merupakan negara dengan penduduk yang beragama Islam terbanyak di dunia ternyata belum mempunyai kualitas dan loyalitas terhadap sesama, agama dan fakir miskin. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sebagian besar fakir miskin itu kaum muslimin juga. Kesenjangan antara kaya-miskin, pertikaian antar kelompok partai dan organisasi kemasyarakatan masih sering terjadi. Hal ini mengindikasikan bahwa manusia muslim Indonesia belum memiliki kekuatan ideologi, kekuatan politik, kekuatan ekonomi, kekuatan budaya, dan kekuatan gerakan dan hal ini merupakan akibat dari pola pendidikan Islam selama ini yang kurang tanggap atas realitas kehidupan sosial masyarakat.⁵ Di ruang kelas masih kerap terdengar adanya penyiksaan dan pemberian hukuman yang berlebihan seorang guru terhadap peserta didik. Peserta didik dianggap sebagai objek yang dengan seenaknya bisa diperlakukan semena-mena. Sisi-sisi kemanusiaan telah diberangus dari pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Azyumardi Azra, menurutnya permasalahan pendidikan Islam yang melanda dewasa ini adalah akibat pada metodologi, materi pembelajaran dan tenaga pengajar yang kurang baik secara kualitas maupun kuantitas⁶

Oleh karena itu pengembangan wacana pendidikan Islam dalam paradigma dan idealisme apapun tidak bisa melepaskan sisi-sisi kemanusiaannya. Alasan yang tidak bisa dibantah lagi adalah bahwa manusialah pelaku atau subjek pendidikan tersebut. Dengan demikian dalam dunia pendidikan, manusia

⁵ Ainurrofiq Dawam, "Pendidikan Terpadu Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Nasional Alternatif, Sebuah Pikiran Sederhana", dalam Imam mahali (ed), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi, Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz dan PRESMA Fakultas Tarbiyah, 2004), hal. 58-59.

⁶ Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 27.

memerlukan perhatian yang komprehensif sebagai makhluk yang utuh atas jati diri yang melekat pada dirinya. Pengkajian terhadapnya dalam konteks pendidikan merupakan bentuk usaha untuk mengetahui relasi di antara keduanya. Relasi yang mempunyai fungsi keterkaitan dan keterikatan satu sama lain, yang nantinya akan berujung pada pembangunan kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam rangka pengkajian manusia dan relasinya dengan pendidikan Islam ini, peneliti mengambil objek kajian dalam bentuk karya sastra. Karya sastra merupakan hasil pemikiran manusia yang di dalamnya terdapat konsep pengetahuan. Oleh karena itu pengkajian terhadap karya sastra juga merupakan pengkajian terhadap ayat-ayat Tuhan. Sebagaimana firman Allah SWT yang memberikan penjelasan bahwa apa yang ada pada diri dan sekitar manusia merupakan bentuk ayat-ayat Allah SWT sebagai bentuk pembenaran atas wahyu-Nya.⁷ Pengetahuan bisa diperoleh kapan saja dan di mana saja, selama manusia mau dan mampu untuk memperolehnya.

Firman Allah SWT tersebut mempunyai makna yang penting dalam usaha pengembangan dunia pendidikan Islam. Allah SWT mengemukakan bahwa Dia akan memperlihatkan kekuasaannya di segenap ufuk dan pada diri setiap orang. Apabila ditelaah lebih jauh jelaslah bahwa pendidikan bisa diambil dari apa saja entah itu ayat Allah yang berupa ayat *qouliyah* maupun ayat *kauniyah*.

Berangkat dari konsep tersebut penulis mencoba mengadakan pengkajian dan penelitian terhadap salah satu karya A. Mustofa Bisri yaitu sebuah buku

⁷ Lihat QS. Fushilat: 53 yang artinya “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al Quran itu sungguh benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa dia menyaksikan segala sesuatu”

kumpulan cerpen yang berjudul Lukisan Kaligrafi. A. Mustofa Bisri atau yang lebih dikenal dengan nama panggilan Gus Mus adalah sosok ulama yang tidak asing lagi di masyarakat. Selain sebagai seorang ulama, beliau dikenal sebagai penulis, sastrawan, budayawan dan pelukis. Banyak karya-karya beliau yang telah terbit baik di media massa maupun dalam bentuk buku. Dan salah satunya adalah kumpulan cerpen yang telah dibukukan dan diberi judul Lukisan Kaligrafi.

Karya sastra sebagai hasil karya cipta manusia merupakan salah bentuk pemikiran yang menarik untuk dikaji. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainudin Fanani bahwa karya sastra dapat diartikan sebagai hasil perasaan, pikiran dan imajinasi manusia dalam bentuk tulisan yang mengandung estetika.⁸ Sastra bagi pengarang dapat berfungsi sebagai media untuk memberikan tanggapan terhadap lingkungannya dan bagi penikmatnya sastra dapat memberikan pengertian yang dalam tentang realitas yang disajikannya.⁹ Sastra tidak hanya sekedar hiburan tetapi di dalamnya syarat nilai dan makna. Sehingga penelitian terhadapnya dapat memberikan pengetahuan luas sebagaimana konsep sosial masyarakat yang dimaksudkan pengarang sebagai penciptanya.

Karya sastra dalam perkembangannya terbagi dalam beberapa jenis. Secara umum ada tiga jenis sastra, yaitu puisi, drama dan naratif. Dalam hal ini cerpen yang merupakan akronim dari cerita pendek adalah termasuk jenis sastra naratif.¹⁰ Sebagai salah satu bentuk karya sastra tertulis, cerpen mengandung ide-

⁸ Zainudin Fanani, *Telaah sastra* (Surakarta: UMS Press, 2002), hal. 73.

⁹ Ida Nurul Chasanah, *Ekspresi Sosial Sajak-sajak K.H. A. Mustofa Bisri* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005), hal. 1.

¹⁰ Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006), hal. 28.

ide, gagasan dan perenungan yang diungkapkan dalam bentuk cerita. Selain itu cerpen juga mengandung usaha untuk menyampaikan nilai-nilai atau ajaran yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Sebagaimana diungkapkan oleh Sapardi Joko Damono bahwa karya sastra tidak jatuh begitu saja dari langit, tetapi selalu ada hubungan antara sastrawan, sastra dan masyarakat.¹¹

Cerpen-cerpen yang ditulis oleh A. Mustofa Bisri mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan cerpen yang lain. Diantara ciri-ciri tersebut adalah: *Pertama*, penggunaan bahasa yang sederhana. Bahasa yang digunakan oleh A. Mustofa Bisri adalah bahasa sederhana dan merupakan bahasa percakapan sehari-hari. Terlihat bahwa dalam mengungkapkan sesuatu tidak terlalu hiperbolik dan tidak terkesan diindah-indahkan. Namun dibalik kesederhanaan tersebut terkandung makna yang lebih yang disebut *deceptive simplicity* atau kesederhanaan menipu.¹² Sehingga makna yang dimaksud tidak begitu saja dapat ditangkap. Tetapi agar dapat benar-benar memahaminya diperlukan perenungan dan kontemplasi mendalam. *Kedua*, tema yang diangkat menyangkut fenomena sosial dan spiritual yang sangat dekat dengan realitas masyarakat. Fenomena yang banyak dimunculkan dalam tulisannya yaitu terutama tentang dinamika kehidupan masyarakat yang terjadi di sekeliling kita. Karyanya tersebut terkesan sangat dekat dengan kehidupan sesungguhnya bagi para pembaca.

Ciri-ciri tersebut menjadikan karya-karya A. Mustofa Bisri mempunyai identitas tersendiri. Penelitian terhadapnya adalah upaya pendalaman makna atas buah pikiran yang dituangkannya dalam kumpulan cerpennya. Sebagaimana

¹¹ Wiyatmi, *Pengantar Kajian...*, hal. 97.

¹² Ida Nurul Chasanah, *Ekspresi Sosial...*, hal. 4.

karya sastra dapat juga dipahami sebagai replika, dengan sendirinya mengandaikan adanya unsur-unsur sebagaimana terkandung dalam masyarakat sesungguhnya.¹³ Terlebih lagi melihat unsur intrinsiknya tentang humanisme yang universal dan juga latar sosial cerpen-cerpennya yang selalu bersinggungan dengan dunia pendidikan terutama pesantren, maka tak pelak lagi bahwa dalam karyanya tersebut konsep manusia dan relasinya terhadap pendidikan jelas terkandung di dalamnya. Meskipun secara totalitas, karya sastra memang terbatas, tetapi dunia yang diciptakannya jelas tidak terbatas. Ketakterbatasan dunia yang diciptakannya tersebut merupakan wilayah penelitian sastra.¹⁴ Ketakterbatasan dunia tersebut dapat menjadikan penelitian sastra untuk membuka cakrawala baru dalam kancan pemikiran.

Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis menegaskan bahwa dalam sebuah karya sastra terdapat muatan-muatan pemikiran, ide dan gagasan yang patut dikaji dalam hubungannya dengan dunia pendidikan. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian pada konsep manusia dalam buku Lukisan Kaligrafi. Pengkajian terhadap karya sastra dalam hal ini kumpulan cerpen A. Mustofa Bisri merupakan bentuk usaha penulis dalam rangka turut serta dalam upaya pengembangan pendidikan Islam, yang diharapkan mampu menjadi sumbangsih bagi pengembangan pendidikan Islam agar terealisasi sesuai dengan tujuan mulianya untuk membangun peradaban umat manusia yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

¹³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 17.

¹⁴ *Ibid*, hal. 18.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkap di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan permasalahan yang akan dibahas. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep manusia yang terkandung dalam buku Lukisan Kaligrafi karya A. Mustofa Bisri?
2. Bagaimanakah relasi antara konsep manusia dalam buku Lukisan Kaligrafi karya A. Mustofa Bisri terhadap pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep manusia dalam buku Lukisan Kaligrafi Karya A. Mustofa Bisri
2. Mengetahui relasi antara konsep manusia dalam buku Lukisan Kaligrafi Karya A. Mustofa Bisri terhadap pendidikan Islam.

Dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pengkajian terhadap manusia dan relasinya terhadap pendidikan Islam.
2. Turut memperkaya wacana pemikiran dan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan berwawasan kemanusiaan demi kemajuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

3. Sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian yang relevan

Dari penelusuran yang penulis lakukan, penulis tidak menemukan suatu penelitian yang secara spesifik membahas konsep manusia dalam perspektif pendidikan Islam dalam buku Lukisan Kaligrafi karya A. Mustofa Bisri. Namun penulis menemukan penelitian yang membahas tentang pemikiran A. Mustofa Bisri, diantaranya adalah buku yang berjudul “Ekspresi Sosial Sajak-Sajak A. Mustofa Bisri”. Buku ini merupakan hasil penelitian untuk tesis S2 yang ditulis oleh Ida Nurul Chasanah. Obyek penelitian ini adalah sajak-sajak yang telah ditulis oleh A. Mustofa Bisri yang terdiri dari lima buku, dan tentu buku Lukisan Kaligrafi tidak termasuk salah satunya. Karena buku ini merupakan satu-satunya kumpulan cerpen yang telah dibukukan. Penelitian ini juga tidak membahas tentang pendidikan tetapi sebatas membahas ekspresi sosial saja.

Dalam penelitian yang membahas tentang manusia dan pendidikan Islam penulis menemukan beberapa hasil penelitian, antara lain:

Skripsi Mudda’i mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Kemanusiaan dalam pemikiran pendidikan Islam”. Skripsi ini masih terlalu umum dan tidak

membidik pada relasi di antara manusia dan pendidikan, akan tetapi sejauh bagaimana pendidikan Islam memandang dimensi kemanusiaan (sifat manusiawi).

Skripsi Abdul Hamid mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konsep Manusia dan Implikasinya terhadap pendidikan Islam (studi atas pemikiran Hasan Langgulung”. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah implikasi konsep khalifah terhadap pendidikan Islam. Dan pembahasannya belum luas terhadap konsep manusia dan pendidikan Islam.

Sedangkan penelitian-penelitian lain dalam bidang sastra dan hubungannya dengan pendidikan Islam ditemukan antara lain:

Skripsi Hikmatul Aliyah mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra Cerpen (Telaah cerpen-cerpen Asma Nadia)”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam cerpen-cerpen Asma Nadia. Dari penelitian yang dilakukannya ditemukan bahwa dalam cerpen-cerpen tersebut termuat nilai pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah.

Selanjutnya adalah skripsi Khomsurrijal Wahibudiyak mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Telaah Novel Kemarau Karya A. A Navis Dari Sudut Pandang Pendidikan Islam (Kajian Tentang Tujuan dan Materi)”. Skripsi ini sebatas

mengungkap tujuan dan materi dalam objek yang dikaji. Sehingga belum menyentuh secara keseluruhan dalam aspek pendidikan.

Skripsi lain yang dapat ditemukan adalah skripsi Imamaty Sholihah mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Melalui Cerpen (Analisis Pendidikan Akhlak bagi Anak dalam Rubrik Permata majalah Ummi).” Skripsi ini membahas Pendidikan Islam bagi anak dengan menggunakan media sastra yang difokuskan pada pendidikan akhlak bagi anak. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa sastra dapat menjadi media yang efektif bagi pendidikan akhlak untuk anak.

Dari beberapa penelitian yang telah penulis kaji di atas, maka penelitian tentang konsep manusia dalam perspektif pendidikan Islam Dalam buku Lukisan Kaligrafi karya A. Mustofa Bisri belum pernah ada yang membahasnya, adapun pembahasan yang membicarakan masalah yang sama tetap mempunyai ciri khas yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Sehingga dengan demikian masalah yang diangkat ini layak untuk dibahas dan dilakukan penelitian.

2. Landasan Teori

a. Antropologi perkembangan manusia

Teori antropologi memegang peranan penting untuk membahas manusia, masyarakat dan budayanya. Pembahasan mengenai manusia memunculkan pengetahuan tentang asal-muasal manusia. Kalau dalam Islam secara umum dipahami bahwa Adam adalah nenek moyang

manusia atau pendahulu manusia dalam bentuk sebagaimana manusia sekarang, kajian antropologi menajamkan pengetahuan tentang asal-muasal manusia dalam bentuk yang lain. Misalnya dalam cabang antropologi yaitu paleontropologi yang menggabungkan antropologi dengan biologi mempelajari bahwa manusia merupakan suatu jenis makhluk yang telah mengalami proses evolusi dari semacam makhluk primata. Teori tersebut didasarkan pada penemuan fosil di beberapa belahan dunia.¹⁵ Di Indonesia sendiri banyak ditemukan fosil yang menjadi sumbangan pengetahuan bagi dunia di antaranya fosil yang ditemukan Eugene Dubois seorang dokter Belanda pada tahun 1890 di lembah sungai Bengawan Solo dan di dekat desa Trinil di Jawa Timur yang diberi nama *Pithecanthropus Erectus* yang artinya manusia kera yang berjalan tegak.¹⁶

Namun lebih daripada itu usaha untuk mencari asal usul manusia akhirnya dapat dipahami sebagai pengetahuan tentang budaya yang berkembang seiring perkembangan jaman dari waktu ke waktu, yaitu dengan ditemukannya fosil peralatan seperti kapak, batu, gerabah dan sebagainya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap manusia tidak bisa dilihat dari aspek fisiknya saja sebagaimana dibuktikan dari perbedaan-perbedaan bentuk fosil. Akan tetapi manusia juga mempunyai daya rohani yang berupa akal untuk bertahan hidup bersama masyarakatnya.

¹⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hal. 81.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 90-91.

Keanekaragaman bentuk fisik manusia seperti warna kulit, warna rambut, bentuk muka dan sebagainya menyebabkan timbulnya pengertian ras yang menunjukkan ciri golongan tertentu. Namun kesalahpahaman terhadap pemaknaan ras telah menyebabkan kesengsaraan dan kesedihan di berbagai bangsa. Anggapan yang mengatakan bahwa ras tertentu lebih unggul atau lebih pandai dibanding ras lainnya adalah kesalahan fatal. Karena hal tersebut mengacaukan ciri ras yang sebenarnya sebatas pengertian fisik disamakan dengan pengertian rohani. Sampai sekarang tragedi itu masih terjadi yaitu adanya diskriminasi terhadap ras tertentu.

Oleh karena itu pemahaman terhadap manusia secara antropologis tidak hanya memandang manusia dari satu sisinya saja tetapi secara utuh yaitu bahwa manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Sehingga antropologi mempelajari manusia pada pola-pola tingkah laku atau tindakan dari individu manusia dalam masyarakat yang ditentukan oleh naluri, dorongan atau refleks ataupun tingkah laku manusia yang sudah tidak dipengaruhi oleh akal dan jiwanya sekalipun¹⁷

Pola tingkah laku merupakan kepribadian individu yang tercermin pada unsur-unsurnya yaitu pengetahuan, perasaan dan dorongan naluri. Unsur-unsur kepribadian ini melalui proses yang dilakukan panca indra dan reseptor organisme yang lain diproyeksikan oleh individu dengan penggambaran lingkungan. Akhirnya individu dapat menjalankan budayanya dalam masyarakat baik sebagai individu maupun sosial.

¹⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar...*, hal. 116.

b. Pendidikan Islam

Sebelum lebih jauh membahas tentang pendidikan Islam, ada baiknya bila didalami terlebih dahulu apa pendidikan itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁸ Sedang menurut Muhammad Daud Ali pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.¹⁹

Dalam diskursus pendidikan Islam, istilah pendidikan lebih sering diidentikkan dengan kata *tarbiyah*. Menurut Ahmad Munir Terminologi *tarbiyah* merupakan salah satu bentuk transliterasi untuk menjelaskan istilah pendidikan, dimana dalam dunia pendidikan Islam istilah tersebut telah menjadi istilah baku dan populer.²⁰ Senada dengan pendapat tersebut adalah pendapat Zakiah Daradjat yang mengemukakan bahwa kata pendidikan yang umum kita pakai sekarang dalam bahasa arabnya adalah *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba*. Lebih jauh Zakiah Darajat menambahkan bahwa kata kerja *rabba* yang bisa diartikan mendidik sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW. Dalam bentuk kata

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 232.

¹⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 179-180.

²⁰ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawy; Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007), hal. 32.

benda, kata *rabba* digunakan juga untuk “Tuhan”. Hal ini mungkin karena Tuhan juga mempunyai sifat mendidik, mengasuh, memelihara dan mencipta.²¹

Dari pengertian pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas, kiranya pengertian pendidikan Islam dapatlah ditarik pengertian. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.²² Menurut Nur Uhbiyati sebagaimana ia mengutip pendapat Burlian Shomad, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.²³ Sedangkan Zakiah Darajat berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang nantinya akan terwujud dalam amal perbuatan. Selain itu pendidikan Islam juga tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan Islam mencakup pendidikan iman dan pendidikan amal.²⁴ Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapatlah ditarik kesimpulan yang bisa mewakili yaitu bahwa pendidikan Islam adalah sebuah upaya bimbingan baik jasmani maupun rohani yang bertujuan membentuk karakter individu atau kepribadian

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 25-26.

²² Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 23.

²³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 10.

²⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 28.

seorang manusia sebaik-baiknya baik dalam aspek keimanan maupun aspek amal perbuatan, sehingga karakter individu atau kepribadian manusia tersebut sesuai dengan ajaran Islam.

c. Tinjauan hubungan karya sastra dengan penelitian pendidikan

Karya sastra adalah hasil kerja keras seorang sastrawan. Dalam relasinya dengan masyarakat, karya sastra dianggap sebagai replika, dan dengan sendirinya mengandaikan adanya unsur-unsur sebagaimana dalam masyarakat sesungguhnya. Menurut Sapardi Djoko Damono, Karya sastra adalah benda budaya yang diciptakan oleh manusia. Dimana manusia itu sendiri adalah produk kebudayaan dan sekaligus pencipta kebudayaan.²⁵

Dengan demikian karya sastra adalah hasil pembacaan sastrawan terhadap realitas sosial yang dihadapinya. Dengan kata lain karya sastra adalah bentuk refleksi sastrawan atas kehidupannya. Ia tidak berangkat dari ruang yang kosong dan tanpa makna. Pengertian seperti ini memberikan pemahaman bahwa karya sastra berangkat dari situasi sosial, ekonomi, politik dan pendidikan sastrawan penciptanya. Seorang sastrawan yang serius mengamati dinamika politik ia akan menciptakan karya sastra yang berbau politik. Seorang sastrawan yang serius mengamati dinamika keagamaan ia akan menciptakan karya sastra yang bercita rasa keagamaan, dan seterusnya. Hingga ia melahirkan sebuah teks yang bermakna sebagai hasil pembacaannya.

²⁵ Tim Peneliti Balai Bahasa Yogyakarta, *Ikhtisar Perkembangan Sastra Jawa Modern Periode Kemerdekaan* (Yogyakarta: Kalika Press, 2001), hal. Vii.

Dalam pembahasan sastra dan relevansinya dengan agama termasuk di dalamnya sastra sufistik adalah pada segi profetik. Segi profetik suatu karya sastra adalah titik sentral bertemunya dimensi sosial dan transendental.²⁶ Dimensi sosial menunjuk kepada kehidupan manusia dan termasuk di dalamnya pembahasan pendidikan sedang dimensi transenden menunjuk pada penyembahan kepada sang khalik.

Dalam sejarah perkembangan sastra Indonesia A. Mustofa Bisri disejajarkan dengan Hamid Jabbar, D. Zawawi Imron, Emha Ainun Najib, dan sederetan sastrawan lainnya yang mulai diperhitungkan sejak tahun 1980-an.²⁷ Dimana para sastrawan itu lebih cenderung memunculkan sastra sosial keagamaan dan sastra sufistik. Buku Lukisan Kaligrafi adalah termasuk sastra yang mempunyai kecenderungan pada sosial keagamaan dan sekaligus sufistik. Di dalamnya terkandung segi profetik. Dengan demikian sudah barang tentu dimensi sosial dan transenden terdapat di dalamnya.

Dimensi sosial dan transenden dalam sastra sufistik mempunyai korelasi yang signifikan dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada Al Quran dan Hadis sebagai sumber utamanya. Karya sastra sufistik merupakan hasil pemahaman dan penafsiran terhadap ayat-ayat Al Quran dan dinamika kemasyarakatan sebagai upaya menjawab persoalan-persoalan kehidupan yang

²⁶ Abdul Hadi W.M, *Hermeneutika, Estetika, Dan Religiusitas; Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*, (Yogyakarta: Mahatari, 2004) hal. 1.

²⁷ *Ibid*, hal. 211

ditransformasikan ke dalam ungkapan estetik sastra.²⁸ Dengan demikian karya sastra adalah refleksi dan sekaligus usaha untuk menjawab problematika kehidupan. Begitu pun juga pendidikan sebagai sebuah upaya memanusiakan manusia, adalah proses dan sekaligus untuk memberikan jawaban atas problematika kehidupan.

Maka jelaslah bahwa dalam sastra sufistik terkandung konsep kehidupan. Sastra tidak hanya sekedar hiburan semata atau sekedar estetika tanpa makna, tetapi ia mempunyai makna terdalam. Termasuk dalam hal ini adalah adanya kandungan pendidikan yang patut untuk dikaji. Dengan demikian melalui penelitian ini penulis ingin menekankan bahwa sastra seperti cerita pendek karya A. Mustofa Bisri dalam buku Lukisan Kaligrafi sangat mungkin di dalamnya terdapat segi-segi kemanusiaan dan pendidikannya, terutama pendidikan Islam.

Buku Lukisan Kaligrafi berisi lima belas judul cerita pendek. Dari lima belas judul tersebut merupakan kumpulan karya A. Mustofa Bisri baik yang pernah diterbitkan di media massa maupun belum diterbitkan. Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa karya sastra adalah buah pemikiran penulis sebagai penciptanya. Maka dalam hal ini buku Lukisan Kaligrafi adalah pemikiran A. Mustofa Bisri yang dituangkan dalam bentuk teks karya sastra. Maka teks sastra tersebut bukanlah hanya sekedar deretan dan susunan huruf tanpa makna. Ia dapat berbicara dan mengungkapkan sesuatu sebagaimana ide dan pemikiran penciptanya.

²⁸ Abdul Hadi W.M, *Hermeneutika, Estetika...*, hal. 67.

E. Metode

Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.²⁹ Secara lebih lanjut dapat pula diartikan sebagai cara-cara yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dengan sifat penelitian kualitatif ini. Untuk mendukung metode yang digunakan penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan berbagai literatur dalam memperoleh data dan informasi secara lengkap. Dalam jalan analisis dan kajiannya penulis menggunakan data kualitatif, penulis tidak membutuhkan data yang berupa angka-angka ataupun data yang berasal dari praktek lapangan tetapi penulis menggunakan data berupa teks baik dari buku, jurnal, artikel, media massa, internet dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mencari sumber data yang berkaitan dengan konsep manusia yang ditinjau dari perspektif pendidikan Islam dalam buku Lukisan Kaligrafi karya A. Mustofa Bisri.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pragmatik-filosofis. Pendekatan pragmatik dalam sebuah penelitian karya sastra dapat

²⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode...*, hal. 34.

dipahami sebagai pendekatan yang memandang bahwa dalam teks karya sastra terdapat maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Maksud dan tujuan ini dapat berupa politik, pendidikan, moral, agama dan lainnya.³⁰ Sedangkan pendekatan filosofis dapat dipahami sebagai cara berpikir menurut logika dengan bebas ke dalamnya sampai ke dasar persoalan/ pengetahuan yang mendalam tentang rahasia dan tujuan dari segala sesuatu.³¹ Terkait dengan penelitian ini maka peneliti berusaha berpikir mendalam dan sistematis guna meraih makna atas maksud dan tujuan yang terkandung dalam teks cerita pendek Buku Lukisan Kaligrafi. Khususnya untuk mengambil kandungan yang membahas sisi-sisi kemanusiaan dalam perspektif pendidikan Islam.

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian, metode pengumpulan data merupakan fase guna memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data tersebut dapat berupa buku, jurnal, majalah, buletin, artikel, internet dan sebagainya.

4. Sumber data

Sebagaimana jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan analisis data kualitatif, maka penulis menggunakan sumber data dalam bentuk pustaka dan tidak memerlukan data yang berupa angka-angka. Sumber primer yaitu buku kumpulan cerpen Lukisan Kaligrafi karya A. Mustofa Bisri. Dalam buku tersebut terdapat lima belas judul cerita pendek,

³⁰ Wiyatmi, *Pengantar Kajian...*, hal. 85.

³¹ Ismail Muhammad Syah, Dkk, *Filsafat Hukum Islam* (Yogyakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1991), hal. 19.

namun dari kelima belas judul tersebut hanya sembilan judul yang dijadikan sumber penelitian. Yaitu cerpen yang berjudul Gus Jakfar, Gus Muslih, Amplop-amplop Abu-abu, Bidadari Itu Dibawa Jibril, Ning Umami, Lukisan Kaligrafi, Kang Kasanun, Ndara Mat Amit, dan yang terakhir Mbok Yem. Sedangkan judul lain yaitu Iseng, Lebaran Tinggal Satu Hari Lagi, Kang Amin, Mbah Sidiq, Mubaligh Kondang, dan Ngelmu Sigar Raga tidak dijadikan sumber penelitian. Karena berdasarkan pembacaan penulis dalam cerpen-cerpen tersebut tidak banyak memuat ide-ide atau gagasan sebagaimana penelitian yang dimaksud.

Sedangkan data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan dapat menunjang penelitian ini. Yaitu tulisan-tulisan A. Mustofa Bisri yang lain, pustaka yang membicarakan karya A Mustofa Bisri, pustaka yang membahas tentang manusia, pustaka yang membahas pendidikan dan pendidikan Islam, serta buku, majalah, buletin, artikel, internet dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

5. Metode analisis data

Data yang telah terkumpul meniscayakan adanya analisis terhadapnya. Dengan adanya analisis tersebut data dapat bermakna dan dapat ditarik kesimpulan secara baik dan benar. Data tersebut baik dari data primer maupun dari data sekunder atau informasi lain yang diperoleh. Sebagaimana jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan analisis data kualitatif maka penulis akan memasuki dunia data yang berupa

teks sebagai objek kajiannya untuk menyistematiskan dengan konsep manusia dan relasinya terhadap pendidikan Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang memiliki sifat heuristik-hermeneutik. Dalam penelitian skripsi ini penulis menganalisa secara rinci obyek yang dikaji dengan data yang diperoleh agar tercapai hasil yang diinginkan. Langkah heuristik-hermeneutik ditempuh dalam melakukan tahap pembacaan dan analisisnya. Analisis heuristik dilakukan agar peneliti dapat mengartikan satuan linguistik yang digunakan, baik berupa kata, frase maupun kalimat sesuai dengan konvensi bahasa yang digunakan, sehingga peneliti bisa mendapatkan maknanya. Sedangkan analisis hermeneutik dimaksudkan agar peneliti dapat menafsirkan teks yang digunakan sesuai dengan konvensi sastra dan budayanya, sehingga peneliti bisa mendapatkan maknanya.³² Peneliti dapat menafsirkan teks dengan berkomunikasi secara aktif dan terpusat dengan teks tersebut tanpa mengharuskan berinteraksi secara khusus dengan pengarangnya.³³ Sedangkan langkah yang ditempuh dalam analisis data, penulis menggunakan jalan pemikiran deduksi dan induksi. Deduksi yaitu suatu jalan analisis yang berangkat dari keadaan khusus dan ditarik menjadi umum sedangkan induksi yaitu suatu jalan analisis yang berangkat dari temuan-temuan yang muncul dari keadaan umum, tema-tema dominan dan signifikan dalam data.³⁴

³² Ida Nurul Chasanah, *Ekspresi Sosial...*, hal. 24.

³³ Abdul Hadi W.M, *Hermeunetika, Estetika...*, hal. 94.

³⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 297.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penulis akan memilah-milah pembahasan dengan sistematis. Sistematika pembahasan ini merupakan urutan yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman Motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Bagian inti berisi uraian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: Latar belakang masalah yang merupakan alasan dasar mengapa penelitian ini dilakukan dan alasan pemilihan terhadap objek penelitian yaitu buku Lukisan Kaligrafi karya A. Mustofa Bisri, rumusan masalah yang merupakan penegasan dari masalah yang hendak diteliti sebagaimana diungkap dalam latar belakang masalah, tujuan yang hendak dicapai serta manfaat yang dipetik dari penelitian yang dilakukan, kajian pustaka yang berisi landasan teoritis yang mendukung penelitian dilakukan, metode yang digunakan baik dari segi pengumpulan data sampai pada analisis data dan terakhir yaitu sistematika pembahasan yang merupakan uraian sistematis pembahasan yang dilakukan.

Penelitian skripsi ini merupakan kajian terhadap manusia yang didasari dengan teori dan konsep pendidikan Islam sebagai perspektif telaahnya. Oleh karena itu dalam Bab II dibahas tentang konsep manusia dalam perspektif pendidikan Islam. Pada bagian ini membahas substansi manusia yang dimaksudkan untuk menguraikan hakikat manusia yang terdiri dari substansi material dan immaterial serta membahas tugas hidup manusia di muka bumi baik sebagai hamba Allah, sebagai khalifah, sebagai makhluk yang berakal dan berkehendak maupun sebagai makhluk yang berkesadaran.

Latar kajian skripsi ini merupakan pemikiran tokoh, oleh karena itu dalam Bab III diuraikan Biografi A. Mustofa Bisri yang menguraikan riwayat hidupnya, latar belakang pendidikan dan pemikiran, sejarah proses kreatif serta gambaran singkat buku Lukisan Kaligrafi. Bagian ini mencerminkan tentang A. Mustofa Bisri sebagai pencipta karya yang diteliti dan sekaligus memperinci objek yang diteliti. Setelah dibahas tentang konsep manusia dalam pendidikan Islam dan biografi A. Mustofa Bisri pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini dibahas tentang hasil penelitian terhadap konsep manusia sebagaimana terdapat dalam buku Lukisan Kaligrafi.

Setelah dilakukan analisis terhadap konsep manusia menurut A. Mustofa Bisri dalam buku Lukisan Kaligrafi maka pada Bab IV dibahas relasi yang dapat ditarik terhadap pendidikan Islam yang meliputi pembahasan terhadap fitrah manusia dan upaya pengembangannya, proses berpengetahuan dalam diri manusia dan membahas pendidikan Islam berwawasan kemanusiaan yang meliputi wilayah tujuan, metode, materi dan evaluasi.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab V. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep manusia menurut A. Mustofa Bisri dalam buku Lukisan Kaligrafi ini adalah bahwa manusia dipandang sebagai suatu makhluk yang spesifik, yang mendarah daging dan berbeda dengan malaikat maupun iblis. Manusia diciptakan dari dua substansi yaitu jasmaniah dan rohaniah. Kedua substansi tersebut membentuk satu kesatuan makhluk dalam bentuk sebaik baiknya makhluk. Perpaduan keduanya menjadikan manusia makhluk dinamis yang dapat berkembang serta melakukan fungsi-fungsi hidup bersama manusia maupun makhluk Tuhan yang lain. Hakikat manusia adalah hamba Allah yang mempunyai tugas untuk mengabdikan hidup kepada-Nya dan sekaligus sebagai *khalifah fil ardh* yang mempunyai tugas untuk menyejahterakan tata kehidupan di muka bumi ini. Dalam menjalankan tugasnya baik sebagai hamba maupun khalifah manusia dibekali kesadaran, akal dan juga kehendak untuk menentukan pilihan dalam hidupnya. Dengan potensi yang luar biasa besarnya itulah manusia dapat melakukan interaksi dan komunikasi sehingga ia dapat memahami posisi dirinya baik sebagai individu maupun sosial.
2. Relasi antara konsep manusia dalam buku Lukisan Kaligrafi terhadap pendidikan Islam adalah bahwa manusia merupakan makhluk mulia yang diciptakan Allah SWT yang dibekali potensi atau fitrah. Potensi atau fitrah merupakan sifat bawaan yang cenderung kepada kebaikan dan kesucian.

Potensi yang sedemikian besar dikaruniakan kepada manusia membawa implikasi logis bagi perjalanan hidup manusia itu sendiri. Yaitu bahwa manusia harus dapat memahami potensi yang ada pada dirinya, agar ia dapat menemukan hakikat kemanusiaannya dan mengerti tugas hidupnya di muka bumi. Agar manusia dapat memahami potensi dan tugas hidupnya, diperlukan suatu proses untuk mengarahkan, menumbuhkan dan mengembangkannya. Proses inilah yang disebut dengan pendidikan. Pendidikan diperlukan agar potensi manusia dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang berguna bagi kehidupan. Sehingga manusia dapat menjadi pribadi utuh dan makhluk sempurna yang cakap dalam kehidupan dunia dan juga kehidupan akhirnya. Oleh karena itulah pendidikan dalam dimensi apapun tidak bisa melepaskan diri dari pemahaman terhadap hakikat manusia itu sebenarnya. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh, tidak hanya pada dimensi intelektual, namun dimensi psikologis, sosiologis dan transenden dikembangkan bersama-sama. Dengan kata lain seluruh aspek antropologis manusia harus diperhatikan secara komprehensif. Pemahaman konsep manusia menurut A. Mustofa Bisri dalam buku Lukisan Kaligrafi tersebut membawa implikasi terhadap pelaksanaan pendidikan. Bahwa pendidikan dalam segala aspeknya harus dilaksanakan untuk menemukan jati diri atau hakikat manusia. Sehingga manusia dapat berkembang dan melaksanakan tugas hidupnya sebagaimana telah digariskan Tuhan terhadapnya.

B. Saran-saran

1. Pengkajian terhadap konsep manusia masih sangat diperlukan secara mendalam untuk memformulasikan konsep pendidikan Islam di era global.
2. Dalam mengelola dan mengembangkan sistem pendidikan Islam, seorang pendidik atau pengelola lembaga pendidikan harus memahami hakikat manusia. Karena dengan memahaminya sistem pendidikan yang dilaksanakan benar-benar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didiknya, bukan praktek pendidikan yang hanya membumihanguskan kebebasan peserta didiknya.
3. Lembaga pendidikan atau kelas pembelajaran hendaknya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan emansipatoris. Sehingga peserta didik mempunyai kebebasan untuk berargumen dan mengemukakan gagasan-gagasannya.
4. Proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan untuk penemuan jati diri peserta didik. Pendidikan harus dihindarkan dari sistem pemaksaan kehendak baik dari guru, lembaga pendidikan maupun orang tua sekalipun.

C. Kata penutup

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas rahmat dan pertolongan Allah SWT. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga penulisan ini kurang maksimal dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam

dan komprehensif sehingga dapat dipetik manfaatnya baik sekarang maupun di masa depan.

Akhirnya tiada kata lain yang terucap selain hanya syukur kepada Allah SWT. Penulis memohon limpahan rahmat dan petunjuknya serta hanya berserah kepada-Nya, semoga karya ini mendapat keridaan-Nya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi khususnya, dan para pembaca serta para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Abidin, Zainal, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme-Teosentris*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2005.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ali Syari'ati, *Membangun Masa Depan Islam: Pesan Untuk Para Intelektual Muslim*, Penerjemah: Rahmani Astuti, Bandung : Mizan, 1989.
- Anonimus, "Profil Gus Mus", www.gusmus.net, 2008.
- Anonimus, "KH Achmad Mustofa Bisri Sang Kiyai Pembelajar", www.tokohindonesia.com, 2008.
- Anshari, Abu Asma, dkk, *Ngetan-Ngulon Ketemu Gus Mus (Refleksi 61 Tahun K.H.A Mustofa Bisri)*, Semarang: HMT Foundation, 2005.
- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Baharuddin & Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori dan Aplikasi Praksis Dalam Dunia Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Bayrakli, Bayraktar, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam (Terjemah: Suharsono)*, Jakarta: Inisiasi Press, 2004.
- Bisri, A Mustofa, *Lukisan Kaligrafi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi, Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Sebelum Krisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

- _____, *Pendidikan yang Memiskinkan*, Yogyakarta: Galang Press, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- Fanani, Zainudin, *Telaah sastra*, Surakarta: UMS Press, 2002.
- Hadi WM, Abdul, *Hermeunetika, Estetika dan Religiusitas (Esai-esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa)*, Yogyakarta: Matahari, 2004.
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2003.
- Ida Nurul Chasanah, *Ekspresi Sosial Sajak-sajak K.H.A Mustofa Bisri*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005.
- Idi, Abdullah & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, cet. ke-1, 1997.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Kompas Cyber Media, "Gus Mus Hijrah ke Cerpen", *www.kompas.co.id. dalam google.com*, 2003.
- Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu : Epistemologi, Metodologi, dan Estetika*, Jakarta: Teraju, 2005.
- Langgulung, Hasan, *Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma`arif, 1990.
- _____, *Manusia dan Pendidikan: Suatu analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 1995.
- Machally, Imam dan Musthofa, (ed), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, Yogyakarta: Presma Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dan Ar-Ruzz Media, 2004.
- Majid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Marcel A. Boisard, *Humanisme Dalam Islam, penerjemah: Rasjidi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

- Marimba, Ahmad D, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: PT Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Jaawad Ridla, *Tiga Aliran Utama Pendidikan Islam Perspektif Sosiologi – Filosofis*, penerjemah: Mahmud Arif, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan; Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- _____, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi (Mengungkap pesan Al-Quran Tentang Pendidikan)*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007.
- Murtiningsih, Siti, *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*, Yogyakarta: Resist Book, 2004.
- Mustofa, Ahmad, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Muthahhari, Murtadha, *Perspektif Al-Quran Tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 2002.
- _____, *Manusia dan Agama; Membumikan Kitab Suci*, Bandung: Mizan, 2007
- Nashori, Fuad, *Potensi-potensi manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Nasution, Muhammad Yasir, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nata, Abuddin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta; Gramedia, 2001.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

- Paulo Freire, *Pendidikan Politik Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, penerjemah: Agung Prihantoro dan Fuad Fudiyartanto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Pemerintah RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Unbara, 2003.
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sarjono, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sumartana, Th, dkk, *Pluralisme, Konflik dan pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Syah, Ismail Muhammad, dkk., *Filsafat Hukum Islam*, Yogyakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1991.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Peneliti Balai Bahasa Yogyakarta, *Ikhtisar Perkembangan Sastra Jawa Modern Periode Kemerdekaan*, Yogyakarta: Kalika Press, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tuhuleley, Said, dkk (ed), *Masa Depan kemanusiaan*, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I (Edisi Revisi)*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Usa, Muslih, (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991.
- Utomo, S Prasetyo, "Narasi Sufisme dan Estetika Lokal", *www.indonesia-ottawa.org* dalam *google.com*, 2006.
- Widyastini, *Filsafat Manusia Menurut Confucius dan Al Ghazali*, Yogyakarta: Paradigma, 2004.
- Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka, 2006.

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

NAMA : Sholeh
NAMA AKRAB : Sh Fasthea
TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR : Magelang, 24 September 1983
JENIS KELAMIN : Laki-laki
AGAMA : Islam
HOBİ : Membaca, menulis dan bermusik
ALAMAT ASAL : Girimulyo RT/RW 01/01 Windusari,
Magelang, Jawa Tengah
ALAMAT SEKARANG : Jl. Timoho, Gg. Gading No 6, Ngentak,
Sapen, Yogyakarta
NO. TELPON : 081 802 669 773
EMAIL : Sh_Fasthea@yahoo.com
BLOG : www.pendidikanmanusia.blogspot.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

2003 – 2009 : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
2000 – 2003 : SMU Negeri I Bandongan, Magelang
1997 – 2000 : MTs. Nurhuda, Tanjungsari, Windusari, Magelang
1991 – 1997 : SD Negeri Girimulyo, Windusari, Magelang

PENGALAMAN ORGANISASI :

- 1) BOM-F Sanggar Seni Az Zahra
Tahun 2003 : Mencetuskan dan memprakarsai berdirinya Sanggar
Seni Az Zahra Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Tahun 2003 – 2004 : Ketua Sanggar Seni Az Zahra (Sanggar masih berstatus
organisasi ekstra kampus)
Tahun 2004 – 2006 : Ketua Sanggar Seni Az Zahra (Sanggar telah diresmikan
menjadi Badan Otonom Mahasiswa Fakultas Tarbiyah)
Tahun 2006 – 2008 : Dewan Penasihat Organisasi Sanggar Seni Az Zahra
- 2) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah
Tahun 2004 – 2005 : Pengurus departemen Seni dan Budaya Rayon Tarbiyah
Tahun 2005 – 2006 : Koordinator departemen Penelitian dan Pengembangan
Kader Rayon Tarbiyah
Tahun 2006 – 2007 : Pengurus departemen Penelitian dan pengembangan
kader PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga
- 3) Keluarga Mahasiswa Magelang (KARISMA) Yogyakarta
Tahun 2004 – 2006 : Koordinator Divisi Pendidikan dan Intelektual
- 4) Lembaga Pers Mahasiswa Paradigma Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Tahun 2004 – 2005 : Sekretaris Redaksi

PENGALAMAN KEPANITIAAN :

- Mei 2004 : Anggota seksi publikasi dan dekorasi Panitia Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Agustus 2004 : Anggota seksi olahraga dan kesenian Panitia Ospek Fakultas Tarbiyah
- Maret 2005 : Ketua panitia Pemilihan Umum Mahasiswa (PEMILWA) Fakultas Tarbiyah
- Agustus 2005 : Sterring commite Panitia Ospek Fakultas Tarbiyah
- Juni 2005 : Ketua panitia Bidang Bakat Minat dan Keterampilan, Program Dana Penunjang Pendidikan Fakultas Tarbiyah
- November 2006 : Ketua panitia Bidang Bakat Minat dan Keterampilan, Program Dana Penunjang Pendidikan Fakultas Tarbiyah
- Januari 2007 : Koordinator Komisi Verifikasi, Komisi Pemilihan Umum Mahasiswa (KPU-M) UIN Sunan Kalijaga
- dan berbagai kepanitiaan lain baik di lembaga internal maupun eksternal kampus.

PENGALAMAN KERJA :

- Januari – April 2007 : Tentor pelatihan komputer untuk mahasiswa pada program Dana Penunjang Pendidikan Fakultas Tarbiyah
- Maret – Juni 2008 : Tentor pelatihan komputer untuk mahasiswa pada program Dana Penunjang Pendidikan Fakultas Tarbiyah